

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA MATERI BERIMAN KEPADA HARI AKHIR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Eka Agustina

SD Inpres Lonrong

Email: agustinae170@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, antara lain: “Untuk mengetahui hasil peningkatan terhadap pemahaman peserta didik kelas VI SDI Lonrong tentang materi beriman kepada hari akhir setelah diterapkan metode pembelajarannya melalui *Mind Mapping* di setiap siklus yang dilakukan”. Metode/jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek dari penelitian ini adalah fase Ck kelas VI SD Inpres Lonrong, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada Penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Fase C Kelas VI SD Inpres Lonrong yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman peserta didik dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 74,33, persentase ketuntasan 42% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 78,16, persentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 88,83 persentase ketuntasan 83,33%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 80%.

Kata Kunci: Pemahaman, metode Mind Mapping, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

The objectives of the research carried out include: "To find out the results of improving the understanding of class VI students of SDI Lonrong about faith material to the last day after applying their learning methods through *Mind Mapping* in each cycle carried out". The method/type of research that will be carried out by the researcher is the classroom action research method. This method in English is known as Classroom Action Research (CAR) which was developed by Kurt Lewin. The subject of this study is the Ck phase of grade VI of SD Inpres Lonrong, which consists of 12 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research on the application of the *Mind Mapping method* can increase Students' Understanding of Faith Material to the Final Day of Phase C Class VI SD Inpres Lonrong which is proven to have an increase in research results in each cycle. The increase in student understanding where in the pre-cycle with an average class of 74.33, the percentage of completeness of 42% increased in the first cycle with an average of 78.16 classes, the percentage of completeness was 66.67% and in the second cycle with an average class of 88.83 the percentage of completeness was 83.33%. The results also show that this class action research achieves the specified completeness indicator, which is above 80% completeness.

Keywords: Understanding, Mind Mapping method, PAI and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin dihadapi dengan berbagai persoalan yang kompleks, seiring dengan dinamisme globalisasi yang semakin modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga, berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan terus diharapkan dapat membentuk sosok manusia yang berpendidikan dan beradab dalam kehidupannya. Seperti pada UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar Fungsi dan Tujuan, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.

Maka pendidikan umumnya terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut meliputi beberapa aspek yang dipelajari yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (akhlak). Adapun menurut teori Piaget, peserta didik pada tingkat SD/MI memasuki masa perkembangan kognitif pada periode operasional konkrit (diusia 6-12 tahun) yang harus diperhatikan.¹ Karena pada masa tersebut peserta didik mulai mampu memahami sejumlah konsep dan alam sekitarnya dengan berfikir deduktif dan sudah bisa membedakan antara yang nyata dan yang sementara. Maka salah satu hasil belajar yang baik terlihat dari kemampuan peserta didik memahami sesuatu yang mereka serap dengan baik pula. Untuk memacu pemahaman tersebut, maka pendidik berupaya menyiapkan bermacam peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa dengan efektif melalui penglihatan dan pendengaran.

Namun kenyataannya, masih banyak pendidik yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Karena pendidik dapat dikatakan berhasil memberikan kualitas yang baik ketika dirinya dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Hal tersebut dikarenakan di dalam aktifitas pembelajaran, ketika siswa menerima salah satu pelajaran maka kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.² Sehingga materi bisa mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai pada peserta didik tersebut.

Terkait persoalan tersebut, peneliti juga menemukan persoalan serupa pada peserta didik di suatu Sekolah yang kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh pendidiknya. Dari pengamatan peneliti, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa hal :

¹ Yulinda Isnaeni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

² Latifatul Husna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Medan, 2017), 3.

1) Pembelajaran bersifat pasif dan monoton setiap harinya, sehingga membosankan dan membuat penyerapan materi kurang optimal; 2) Metode yang diajarkan masih bersifat satu arah (teacher centered) dengan metode ceramah, dikte atau hanya memindahkan tulisan ke buku tulis tanpa pendalaman materi secara intens. 3) Metode yang digunakan hanya mengandalkan papan tulis saja, setiap pertemuan. 4) Kreativitas guru yang masih rendah dan pengelolaan waktu di kelas yang masih belum efektif.

Mencermati betapa pentingnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, maka pendidik harus berupaya semaksimal mungkin meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi, tak terkecuali pada pendidikan di madrasah diniyah yang ternyata masih banyak keprihatinannya untuk bisa berkembang lebih baik di dunia pendidikan. Tak terkecuali di SD Inpres Lonrong yang terletak di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

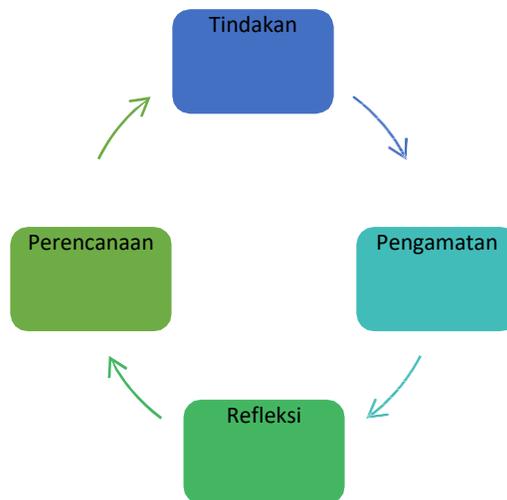
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Inpres Lonrong yang sekaligus menjadikannya sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Jumlah siswa dari kelas VI SD Inpres Lonrong sebanyak 12 Siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Maka terhadap materi yang diajarkan, sebelumnya peneliti juga melakukan hasil tes awal tentang materi beriman kepada hari akhir yang menunjukkan pencapaian kategori pemahaman siswa yang cukup rendah. Dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa 4 siswa yang telah lulus mencapai KKTP senilai 73, sedangkan 8 siswa lainnya masih belum/tidak lulus KKTP yang telah ditetapkan. Maka jumlah presentase dari hasil tersebut, hanya mencapai 44,5% pencapaian hasil pemahaman siswa yang diharapkan.

Hasil evaluasi terhadap hasil tes awal yang telah dilakukan ditemukan ternyata terdapat beberapa penyebab rendahnya pencapaian siswa pada pemahaman materi yang diberikan, diantaranya sebagian besar disebabkan karena metode yang diajarkan guru cenderung masih pasif dan monoton yang hanya mengandalkan metode papan tulis saja, sehingga materi yang diserap siswa kurang optimal dengan aktivitas siswa yang tidak baik. Sedangkan penyebab lainnya diakibatkan karena ketidakhadiran siswa saat pemberian materi sebelumnya, ketidakfokusan belajar serta ketidaknyamanan siswa ketika di dalam kelas.

Dengan demikian, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dan merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pemahaman peserta didik yakni melalui metode *Mind Mapping*. Alasannya, metode tersebut bisa membantu peserta didik berfikir kreatif, menyenangkan, dan terlatih mengembangkan ide-idenya secara sistematis untuk memberikan kesan dan hasil yang baik dalam belajar. Karena peran imajinasi pada metode *Mind Mapping* pun memudahkan peserta didik untuk berimajinasi pada gambar dan informasi yang ia terima secara beruntun mengikuti pesan yang disampaikan dengan utuh.

METODE PENELITIAN

Metode/jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan berhasil meluas di tahun 1999 serta sudah dilaksanakan oleh para guru SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di berbagai provinsi di Indonesia. Dilanjut guru jenjang TK, SD dan SMA yang juga mengenal dan melaksanakan PTK. Sehingga PTK menjadi diwajibkan pemerintah kepada setiap guru.³



Gambar 1. Siklus Model PTK dari Kurt Lewin

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Lonrong yang merupakan salah satu Sekolah yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan termasuk dalam anggota Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an (FKPQ) dan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Adapun sekolah tersebut terdiri dari 1 lantai dan 6 kelas yang terletak di Dusun Dongkokan, Desa Lonrong, Kecamatan Eremerasa, Kabupa'ten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dilakukan observasi awal terlebih dahulu dengan memberika Soal Pra Siklus Pada materi Beriman Kepada Hari Akhir fase C Kelas 6 SD Inpres Lonrong. Berikut ini merupakan hasil Prasiklus pada Materi beriman Kepada Hari Akhir :

³ Pujiono, "Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka," 3.

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	5	42 %
2	Belum tuntas	7	58%
Total		12	100%
Nilai Minimal		64	
Nilai Maksimal		85	
Nilai Rata Rata		74,33	
Persentase ketuntasan (%)		42 %	

Berdasarkan tabel data hasil belajar pra siklus, hasil belajar peserta didik kelas VI SD Inpres Lonrong pada materi Beriman Kepada Hari Akhir mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan dari 12 peserta didik terdapat 5 orang atau 42% yang tuntas dan selebihnya 7 orang atau 58% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 64 dan nilai maksimal adalah 85 dengan nilai rata-rata 74,33. Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas VI SD Inpres Lonrong pada materi Beriman Kepada Hari Akhir Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas, dengan persentasi 42%. Artinya Hasil belajar Peserta didik pada materi sedekah termasuk pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

Tindakan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Lonrong. Subjeknya merupakan peserta didik Fase C yang berjumlah 12 orang, masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Hikmah beriman Kepada Hari Akhir dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Pada Tahap perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah Metode *Mind Mapping*.

Selanjutnya pada tahap Pelaksanaan Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama 1 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 14 September

2024. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi, Terdapat 3 kegiatan pada tahap ini yakni, Kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.

Selanjutnya pada tahap pengamatan Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasi Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total Persentase
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	3	60%	2	40%	100%
2	Kegiatan Inti	12	80%	3	20%	100%
3	Kegiatan Penutup	3	60%	2	40%	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang di amati, diperoleh data hanya 3 aspek yang dilaksanakan yaitu : 1).Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Sementara Terdapat 2 Aspek yang tidak dilaksanakan yaitu : 1) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai Modul Ajar ; 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Selanjutnya Pada kegiatan inti terdapat 15 Aspek yang diamati oleh guru, diperoleh data hanya 12 aspek yang terlaksanakan, 3 diantaranya tidak terlaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat 5 Aspek yang diamati, dan diperoleh 3 aspek yang dilaksanakan yaitu : 1. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran; 2. Memberikan soal evaluasi tertulis ; 3. Meninjau kembali materi yang telah diberikan. Kemudian 2 aspek yang tidak dilaksanakan yaitu : 1. Memberikan tindak lanjut ; 2. Memberi Refleksi. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1

tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	8	66,67%
2	Belum tuntas	4	33,33%
Total		12	100%
Nilai Minimal		65	
Nilai Maksimal		90	
Nilai Rata Rata		78,16	
Persentase ketuntasan (%)		66,67 %	

Pada tahap Pengamatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas VI SD Inpres Lonrong dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 12 Siswa Kelas IV SD Inpres Lonrong yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 78.16, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 74.33 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 80-90 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas VI SD Inpres Lonrong. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya. Untuk memberikan gambaran jelas pada hasil belajar peserta didik pra siklus dapat dilihat dari Grafik berikut ini :



Grafik 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Beriman Kepada Hari Akhir belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 78,16 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 66,67% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan metode pembelajaran *Mind Mapping* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase C SD Inpres Lonrong pada materi Beriman kepada hari akhir. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran direct instruction serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Kegiatan awal Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya

Kegiatan inti Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, Siswa melakukan

pembelajaran melalui metode Mind Mapping Melalui Siswa Menonton Video pembelajaran Lalu guru memberi penguatan Kembali mengenai materi tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* yaitu: Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan suatu masalah/pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah tersebut, kemudian membagi siswa dalam kelompok-kelompok, kemudian guru membagikan LKPD, setelah itu siswa secara kelompok mengerjakan tugas tersebut. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugasnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya kemudian diadakan sharing klasikal dan refleksi.

Kegiatan akhir Pada kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan latihan soal. Setelah selesai mengerjakan latihan soal tersebut, kemudian dikoreksi bersama-sama dengan menukarkan soalnya dengan teman di sampingnya. Jadi setiap siswa membawa soal dari siswa yang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan pada waktu mengoreksi. Dan sebelum pelajaran diakhiri peneliti memberikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pada materi beriman kepada hari akhir siswa dan sudah mencapai maksimal.

Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II, Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan Metode *Mind Mapping*.. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Metode pembelajaran Mind Mapping pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Metode pembelajaran Mind Mapping Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total Persentase
		Ya	%	Tidak	%	

1	Kegiatan Pendahuluan	5	100%	0	0%	100%
2	Kegiatan Inti	14	93,33%	1	6,66%	100%
3	Kegiatan Penutup	4	80%	1	20%	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 2 dari penilaian pengamat menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang di amati, dan diperoleh data Semua aspek terlaksanakan dan mendapat nilai Frekuensi 100%. Selanjutnya Pada kegiatan inti terdapat 15 Aspek yang diamati oleh guru, diperoleh data bahwa 14 aspek yang terlaksanakan, 1 diantaranya tidak terlaksanakan yakni Aspek Meninjau kembali materi yang telah diberikan sehingga mendapat nilai frekuensi 93,33%. Selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat 5 Aspek yang diamati, dan diperoleh 4 aspek yang terlaksana. Kemudian 1 aspek yang tidak dilaksanakan, dan mendapatkan nilai frekuensi 80%. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif.

Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi				Total Persentase
		Ya	%	Tidak	%	
1	Pemahaman Siswa	2	100%	0	%	100%
2	Keaktifan Siswa	2	100%	0	%	100%
3	Perhatian Siswa	2	100%	0	%	100%
4	Kedisiplinan	1	50%	0	50%	100%
5	Penugasan	2	100%	0	%	100%

Pada tabel 5 menunjukkan aktivitas siswa pada Aspek pemahaman Siswa terdapat 2 Aspek yang di nilai dan semua Aspek terlaksana, termasuk kriteria sangat tinggi (100%). Aspek ke 2 yaitu keaktifan siswa Terdapat 2 aspek yang dinilai dan semua aspek aspek terlaksana, termasuk kriteria sangat tinggi (100%). Aspek ke 3 dan

ke 5 itu masing 2 aspek, aspek terpenuhi memiliki 100%, pada aspek terdapat 2 yang aspek terpenuhi memiliki

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	10	83,33%
2	Belum tuntas	2	16,66%
Total		12	100%
Nilai Minimal		72	
Nilai Maksimal		95	
Nilai Rata Rata		88,83	
Persentase ketuntasan (%)		83,33%	

masing-memiliki dan ke 2 tersebut dan frekuensi Kecuali ke 4, aspek dinilai, 1 tidak dan frekuensi

50%. Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data pemahaman siswa pada materi Beriman kepada hari akhir Fase C SD Inpres Lonrong yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,83 telah memenuhi KKTP.. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 83,33%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Untuk memberikan gambaran jelas pada Pemahaman peserta didik pra siklus dapat dilihat dari Grafik berikut ini :



Grafik 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Beriman Kepada Hari Akhir Sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Nilai rata-rata 88,83 dengan kriteria Sangat baik dan persentase ketuntasan belajar yakni 83,33% dengan kriteria Sangat baik. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%, Sehingga Sudah bisa ditetapkan bahwa dengan menerapkan metode Mind Mapping, mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 66,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan Tingkat pemahaman siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 16,66%. Aktivitas siswa meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 74,33 pada siklus I menjadi 88,83 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 90%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 66,67 % pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Fase C Kelas VI SD Inpres Lonrong dapat disimpulkan sebagai berikut : “Penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir Fase C Kelas VI SD Inpres Lonrong yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman peserta didik dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 74,33, persentase ketuntasan 42% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 78,16 , persentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 88,83 persentase ketuntasan 83,33%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 80%”. Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan wujud benda, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain : 1). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis surah Al-Falaq di kelompok masing-masing. 2). Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3). Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. “*Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian.*” *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Bhagaskara, Arindra Evandian. “*Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat Allah melalui Metode Mind Mapping Kelas III MI Muhammadiyah 23 Surabaya.*” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hamidah. “*Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Kibang Lampung Timur.*” IAIN METRO, 2019.
- Husna, Latifatul. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017.*” Universitas Islam Negeri Medan, 2017.

Isnaeni, Yulinda. “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.*” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Kasim, Syamsudin. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Direct instruction .*” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* : Aksara 5, no. 3 (2019).

Mahdum. *Akidah Akhlak MI Kelas V*. Diedit oleh Achmad Fauzi. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

Mekarisce, Arnild Augina. “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).